

Penguatan Karakter Percaya Diri Siswa melalui Gerakan Literasi Mading dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ika Sulistyawati^{1✉}, Ine Kusuma Aryani², Y. Suyitno³, Subuh Anggoro⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

✉ Corresponding author
[inepascapendas@gmail.com]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis penguatan karakter percaya diri siswa melalui gerakan literasi mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Babakan 02 Karangpucung Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan 15 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi mading dapat menumbuhkan karakter percaya diri siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Terlihat dari berkembangnya keberanian berpendapat, semangat menyelesaikan tugas, pantang menyerah dalam berkarya, keberanian mempublikasi karya, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Dengan demikian, mading berfungsi sebagai media literasi sekaligus sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter percaya diri melalui pengalaman belajar yang bermakna, sehingga perlu diterapkan secara terencana dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata kunci: percaya diri, literasi, mading, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to critically analyze the strengthening of students' self-confidence through the wall magazine literacy movement in Indonesian language learning in grade VI of SDN Babakan 02 Karangpucung Cilacap. This study uses a qualitative method with a case study design. The research subjects consisted of class teachers and 15 grade VI students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through triangulation of techniques and sources. The results of the study indicate that the wall magazine literacy movement can foster students' self-confidence in Indonesian language learning in elementary schools. This effect can be seen from the development of courage to express opinions, enthusiasm for completing tasks, never giving up in creating, courage to publish works, and confidence in one's own abilities. Thus, the wall magazine functions as a literacy medium as well as an effective learning tool in forming self-confidence through meaningful learning experiences, so it needs to be implemented in a planned and sustainable manner in elementary schools.

Keywords: *self-confidence, literacy, wall magazine, Indonesian language learning, elementary school*

Article info

Submitted: April 20, 2026; Accepted: June 24, 2026; Published: June 24, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran di sekolah dasar karena berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan kepribadian siswa secara menyeluruh (Suyitno, 2021; Aryani & Yuliarti, 2023). Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan adalah percaya diri, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam belajar, seperti berani berbicara, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Masyitoh & Safmi, 2024; Humaeroh et al., 2024). Penguatan karakter ini perlu dilakukan secara terencana melalui pembelajaran yang konsisten agar siswa siap menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 (Suryati & Aryani, 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan penguatan karakter dalam proses pendidikan adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan keterampilan berbahasa (Ali, 2020; Santika & Sudiana, 2021). Selain itu, dapat menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan secara aktif, sehingga turut mendukung terbentuknya karakter percaya diri (Mubin & Aryanto, 2023). Peran tersebut semakin optimal ketika diintegrasikan dengan kegiatan literasi baca-tulis (Sari et al., 2021). Aktivitas membaca dan menulis memberi kesempatan kepada siswa untuk mengolah, menyampaikan, dan mengembangkan ide secara mandiri dan bermakna (Prabowo & Suyitno, 2023). Kegiatan literasi di kelas juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta mendorong siswa lebih percaya pada kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran (Purba & Harahap, 2023; Dewani et al., 2024).

Fenomena di sekolah dasar menunjukkan bahwa karakter percaya diri siswa masih perlu diperkuat (Mutji & Suoth, 2021), ditandai dengan kecenderungan siswa bersikap pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum percaya diri saat tampil di depan kelas (Hijjayati et al., 2022). Kondisi ini semakin diperkuat oleh implementasi literasi sekolah yang belum sepenuhnya berbasis partisipasi aktif siswa, sehingga kontribusinya terhadap penguatan karakter belum optimal (Susanti et al., 2022; Satria et al., 2025). Temuan lapangan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Cilacap juga menunjukkan pola serupa, sebagian siswa kelas VI masih mengalami rendahnya keberanian dalam merespons pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan tampil di depan kelas, sementara aktivitas literasi masih didominasi oleh guru.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang memberi ruang ekspresi bagi siswa, karena kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman langsung dari lingkungan belajar (Masyitoh & Safmi, 2024). Dalam konteks ini, gerakan literasi mading menjadi strategi yang relevan karena memberi kesempatan untuk mempublikasikan ide dan karya mandiri siswa secara terbuka di lingkungan sekolah (Kurniawan & Parwani, 2023). Mading tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan kemampuan diri siswa dalam proses perencanaan, penulisan, penyuntingan, hingga publikasi karya secara kolaboratif (Is Wibowosari & Baharuddin, 2023). Melalui proses tersebut, mading berperan sebagai ruang belajar aktif yang dapat meningkatkan keterampilan literasi (Baroroh et al., 2021), serta mendorong keberanian dan kesadaran diri siswa untuk berkreaitivitas dalam pembelajaran (Santi & Oktariana, 2024).

Sejumlah kajian terdahulu umumnya menempatkan literasi mading sebagai sarana pengembangan literasi dan kreativitas siswa, terutama pada fungsi publikasi karya. Namun, kajian mengenai penguatan karakter percaya diri masih terbatas dan belum banyak dianalisis secara terstruktur, termasuk keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai konteks pedagogis. Penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa analisis penguatan karakter percaya diri siswa melalui integrasi gerakan literasi mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan indikator yang lebih terarah, yaitu berani mengekspresikan diri, optimis, pantang menyerah, berani menampilkan hasil belajar, dan keyakinan pada kemampuan diri (Maulana, 2022). Dalam pelaksanaannya, mading tidak hanya diposisikan sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, penulisan, revisi, hingga publikasi karya secara kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis penguatan karakter percaya diri siswa melalui gerakan literasi mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian tentang integrasi gerakan literasi

mading sebagai strategi pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam pengembangan indikator percaya diri siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan literasi mading yang terstruktur

METODE PENELITIAN

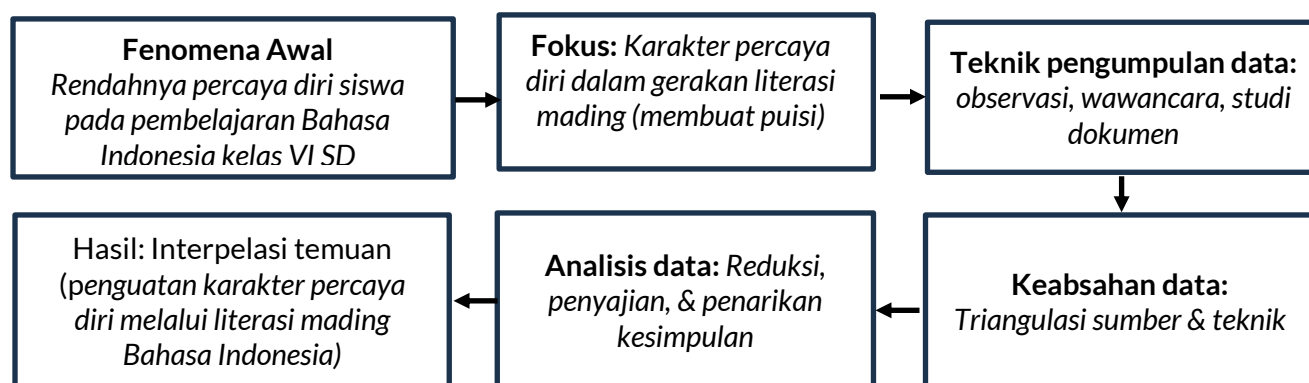
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses penguatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan literasi mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan dan interpretasi munculnya karakter percaya diri siswa selama mengikuti kegiatan literasi mading, bukan pada pengukuran secara kuantitatif. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu pelaksanaan kegiatan literasi mading puisi yang diteliti secara mendalam dan kontekstual. Peneliti dapat mengeksplorasi perilaku, interaksi, dan pengalaman siswa yang mencerminkan perkembangan karakter percaya diri dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Babakan 02 Karangpucung, Cilacap pada Februari–April 2026. Sekolah dipilih karena aktif melaksanakan kegiatan literasi mading dan memiliki kondisi yang mendukung pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas VI sebagai fasilitator literasi mading, 15 siswa kelas VI (5 laki-laki dan 10 perempuan) sebagai peserta yang terlibat langsung dalam kegiatan, dan kepala sekolah sebagai sumber informasi pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposif* berdasarkan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan. Penelitian dilaksanakan dengan izin sekolah, menjaga kerahasiaan subjek, serta tidak mengganggu proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menggunakan pedoman observasi kualitatif dan catatan lapangan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta keterlibatan siswa kelas VI dalam kegiatan mading, khususnya terkait indikator percaya diri. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta perubahan sikap percaya diri yang muncul selama pelaksanaan gerakan literasi mading. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami makna subjektif dari setiap perilaku yang ditunjukkan siswa, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat berkembangnya rasa percaya diri. Studi dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa hasil karya siswa, foto kegiatan mading, serta perangkat pembelajaran yang relevan dengan menggunakan lembar dokumentasi sebagai panduan pengumpulan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam konteks pelaksanaan gerakan literasi mading di kelas. Hal ini sejalan dengan Septiana & Khoiriyah (2024) yang menyatakan bahwa triangulasi penting untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif melalui pengecekan konsistensi data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2018) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan penguatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan literasi mading. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar pola perkembangan percaya diri siswa dapat dipahami secara jelas. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan temuan yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Alur desain penelitian studi kasus digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian (Studi Kasus)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis berdasarkan lima indikator percaya diri yang mencakup berani mengekspresikan diri, optimis dalam menyelesaikan tugas, pantang menyerah, berani menampilkan hasil karya, dan keyakinan pada kemampuan diri. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan gerakan literasi mading puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Babakan 02 Karangpucung. Temuan disusun secara sistematis sesuai alur aktivitas siswa, mulai dari perencanaan, proses penulisan, hingga publikasi karya, dan dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Penguatan Karakter Percaya Diri Siswa melalui Gerakan Literasi Mading dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Indikator Percaya Diri	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Makna Temuan
Berani mengekspresikan diri	Sebagian besar siswa mulai berani menyampaikan ide sebelum menulis puisi, meskipun beberapa masih menunggu arahan	Siswa mulai berani mengemukakan gagasan sebelum menulis karya.	Catatan ide awal siswa dan draft puisi.	Mading memberi ruang awal bagi siswa untuk mengekspresikan ide sebagai dasar penulisan puisi.
Optimis dalam menyelesaikan tugas	Siswa tetap bersemangat melanjutkan penulisan puisi meskipun mengalami kesulitan merangkai kata	Siswa tetap berusaha menyelesaikan puisi sampai selesai.	Draft proses penulisan puisi.	Tujuan publikasi karya mendorong siswa untuk tetap bertahan hingga tugas terselesaikan.
Pantang menyerah	Siswa memperbaiki puisi setelah mendapat masukan dari guru dan tidak langsung berhenti	Siswa mau merevisi tulisan hingga lebih baik.	Draft awal dan hasil revisi puisi.	Proses revisi melatih ketekunan dan sikap tidak mudah menyerah dalam berkarya.
Berani mempublikasikan karya	Siswa tampak bangga dan percaya diri saat puisi dipajang di mading sekolah	Siswa antusias saat karyanya dipublikasikan.	Puisi siswa yang dipajang di mading.	Publikasi karya meningkatkan keberanian siswa dalam menampilkan hasil belajar di ruang publik.
Keyakinan pada kemampuan diri	Siswa merasa mampu dan lebih percaya diri setelah melihat hasil puisi mereka dipajang	Siswa semakin yakin dengan kemampuannya setelah publikasi karya.	Dokumentasi karya puisi yang telah dipajang.	Pengalaman keberhasilan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui gerakan literasi mading di sekolah dasar menunjukkan adanya kontribusi terhadap penguatan karakter percaya diri siswa. Hasil analisis dari berbagai sumber data memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam setiap indikator percaya diri berkembang secara bertahap sesuai dengan alur kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal, sebagian siswa mulai terlibat dalam pengungkapan gagasan sebelum menulis puisi, kemudian keterlibatan meningkat pada proses penyelesaian tugas di mana sebagian besar siswa mampu bertahan meskipun menghadapi kesulitan. Pada tahap perbaikan karya, keterlibatan siswa sedikit lebih rendah karena tidak seluruh siswa melakukan revisi secara berulang, sedangkan pada tahap akhir berupa publikasi karya, respons siswa kembali meningkat yang ditandai dengan munculnya rasa bangga dan antusiasme terhadap hasil karya yang ditampilkan di mading sekolah. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Secara keseluruhan, pola temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter percaya diri tidak berlangsung secara seragam, melainkan terbentuk melalui proses bertahap yang mengikuti pengalaman siswa dalam kegiatan literasi mading, mulai dari perumusan ide, penyelesaian tugas, perbaikan karya, hingga publikasi hasil belajar. Berikut disajikan temuan pada masing-masing indikator percaya diri untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam

Berani Mengekspresikan Diri

Pada tahap awal pembelajaran literasi mading berbasis puisi, siswa diarahkan untuk mengembangkan ide melalui diskusi sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan gagasan, serta menanggapi ide yang disampaikan teman. Seiring berlangsungnya diskusi, suasana kelas terlihat lebih aktif karena siswa mulai terlibat dalam percakapan mengenai tema dan isi puisi yang akan ditulis.

Keterlibatan siswa dalam diskusi tersebut menunjukkan adanya keberanian untuk mengemukakan gagasan. Sebanyak 11 dari 15 siswa mulai berani menyampaikan ide dalam diskusi sebelum menulis puisi, siswa lainnya masih menunggu arahan. Guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat berkembang secara bertahap selama kegiatan berlangsung. Ia menyatakan, "*Siswa mulai berani menyampaikan ide sebelum menulis puisi, walaupun masih sederhana*" (Wawancara Guru, 09/03/2026). Kondisi ini tampak ketika beberapa siswa yang sebelumnya lebih banyak mendengarkan mulai mencoba menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman dalam kelompoknya.

Perubahan tersebut juga tercermin dari pengalaman siswa selama proses menemukan ide. Siswa A mengaku lebih mudah menentukan isi puisi setelah berdiskusi dengan teman, sedangkan Siswa B menyampaikan bahwa diskusi membantunya memahami apa yang akan ditulis. Hal serupa diungkapkan oleh salah satu siswa "*Saya biasanya cerita dulu ke teman sebelum menulis puisi*" (Wawancara dengan siswa C, 11/03/2026). Gagasan-gagasan yang muncul dalam diskusi kemudian berkembang menjadi catatan ide awal dan draf puisi yang disusun siswa sebelum menghasilkan karya secara utuh.

Bersikap Optimis dalam Menyelesaikan Tugas

Pada tahap penulisan puisi, siswa bersikap optimis dalam menyelesaikan tugas meskipun menghadapi berbagai kesulitan, seperti menentukan tema, memilih diksi yang sesuai, maupun menyusun larik puisi. Sebanyak 13 dari 15 siswa tetap berusaha menyelesaikan puisi meskipun mengalami kesulitan dalam memilih kata dan menyusun kalimat. terlihat tetap berusaha melanjutkan proses penulisan hingga selesai dan tidak meninggalkan tugas ketika mengalami hambatan.

Kondisi tersebut menggambarkan adanya keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru menegaskan bahwa motivasi siswa meningkat karena adanya tujuan yang jelas, yaitu karya yang akan dipublikasikan pada mading sekolah. Guru menyampaikan, "*Walaupun ada kesulitan, siswa tetap semangat melanjutkan sampai puisinya selesai*" (Wawancara dengan guru, 09/03/2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mading memberikan dorongan bagi siswa untuk terus berusaha menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Siswa D mengungkapkan, “*Saya sempat kesulitan dalam menentukan kata, tetapi tetap berusaha menyelesaikan tugas*” (Wawancara dengan siswa D, 11/03/2026). Siswa E merasa lebih semangat menulis puisi karena diberi kesempatan untuk memajang karya di mading. Sementara itu, Siswa A mengaku merasa tertantang untuk menyelesaikan puisinya meskipun pada awalnya mengalami kebingungan dalam menentukan isi puisi.

Draft puisi siswa juga terlihat adanya proses penulisan yang berkembang secara bertahap dari rancangan awal hingga menjadi karya yang utuh. Beberapa siswa melakukan penambahan ide, memperbaiki pilihan kata, dan menyempurnakan isi puisi selama proses penulisan berlangsung. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa siswa tetap melanjutkan dan menyelesaikan tugas meskipun menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembuatannya.

Pantang Menyerah

Pada tahap revisi, siswa kembali membaca dan memperbaiki puisi yang telah ditulis berdasarkan masukan dari guru. Perbaikan dilakukan pada berbagai bagian, mulai dari pemilihan kata, susunan kalimat, hingga kesesuaian isi puisi dengan tema yang ditentukan. Dari 15 siswa yang mengikuti kegiatan, 10 siswa melakukan revisi lebih dari satu kali, sedangkan siswa lainnya hanya melakukan perbaikan pada beberapa bagian tertentu.

Proses revisi berlangsung secara bertahap dan melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam menyempurnakan karyanya. Guru menjelaskan, “*Kalau puisi belum sesuai, siswa kami minta revisi dan mereka mau memperbaiki sampai lebih baik*” (Wawancara dengan guru, 09/03/2026). Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak mencermati kembali hasil tulisannya sebelum melakukan perubahan sesuai saran yang diberikan.

Pengalaman serupa disampaikan oleh beberapa siswa. Siswa B dan siswa C mengaku beberapa kali memperbaiki puisinya sebelum dipublikasikan pada mading sekolah. Selain itu, siswa D menyatakan bahwa proses revisi membantunya mengetahui bagian-bagian puisi yang masih perlu diperbaiki. Perubahan tersebut tampak pada draft tulisan siswa yang menunjukkan adanya penambahan, penggantian, maupun penyempurnaan kata dan kalimat dari rancangan awal hingga menjadi puisi yang siap dipublikasikan.

Berani Mempublikasikan Karya

Setelah melalui proses penulisan dan revisi, siswa memasuki tahap publikasi puisi di mading sekolah. Pada tahap ini, karya siswa ditampilkan pada mading sehingga dapat dibaca oleh guru, teman, dan warga sekolah. Sebanyak 13 siswa menunjukkan antusiasme dan rasa bangga ketika puisi mereka dipajang, sementara beberapa siswa lainnya tampak gugup meskipun tetap memperhatikan karya yang ditampilkan.

Guru menyampaikan bahwa publikasi karya menjadi pengalaman yang berkesan bagi siswa. Ia menyatakan, “*Siswa terlihat senang dan bangga ketika puisinya dipajang di mading*” (Wawancara dengan guru, 09/03/2026). Selama karya dipublikasikan, beberapa siswa terlihat mendatangi mading untuk melihat puisinya, menunjukkan karya kepada teman, serta membaca puisi karya siswa lainnya.

Pengalaman tersebut juga diungkapkan oleh siswa. Siswa A menyatakan bahwa ia merasa senang sekaligus gugup saat puisinya dipajang. Siswa B mengungkapkan bahwa melihat karyanya dibaca teman membuatnya merasa bangga. Siswa C mengatakan, “*Saya senang sekali waktu puisi saya ditempel di mading*” (Wawancara dengan siswa C, 11/03/2026). Selaras dengan bukti dokumen berupa deretan puisi yang dipajang secara berkala pada mading sekolah menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk menampilkan hasil tulisannya di lingkungan sekolah.

Keyakinan pada Kemampuan Diri

Pada tahap akhir kegiatan literasi mading, sebagian besar siswa menunjukkan keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan menulis puisi yang mereka miliki. Dari 15 siswa yang mengikuti kegiatan, sekitar 12 siswa tampak lebih percaya diri ketika membicarakan maupun menunjukkan hasil karyanya setelah puisi dipublikasikan di mading sekolah.

Guru menyampaikan bahwa terdapat perubahan pada sikap siswa setelah karya mereka dipajang. Ia menyatakan, “*Setelah karyanya dipajang, siswa jadi lebih percaya bahwa mereka bisa menulis puisi*” (Wawancara dengan guru, 09/03/2026). Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa siswa

terlihat lebih berani dan bangga ketika hasil karyanya mendapat perhatian dari guru maupun teman-teman di sekolah.

Selaras dengan hal tersebut, siswa D menyatakan bahwa ia merasa bangga karena mampu membuat puisi sendiri. Siswa E menambahkan bahwa ia tidak menyangka bisa menghasilkan karya yang dipajang di mading. Siswa B mengungkapkan: "*Saya jadi percaya diri karena ternyata saya bisa membuat puisi sendiri.*" (Wawancara dengan siswa B, 11/03/2026). Dari dokumentasi, terlihat bahwa karya-karya siswa dipajang secara bergiliran di mading, yang menjadi bukti nyata keberhasilan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan diri merupakan hasil akumulasi pengalaman belajar yang otentik, kontekstual, dan berkesinambungan

Pembahasan

Gerakan literasi mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap penguatan karakter percaya diri siswa melalui serangkaian aktivitas yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif sejak tahap penggalian ide hingga publikasi karya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan literasi sekolah tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter. Relevan dengan penelitian Baroroh et al. (2021) yang menjelaskan bahwa mading berperan sebagai media pengembangan budaya literasi dan wadah ekspresi siswa. Pratama et al. (2022) menemukan bahwa kegiatan mading mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan dampak mading terhadap budaya literasi dan kreativitas, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam seluruh proses pengelolaan karya turut membentuk karakter percaya diri secara bertahap.

Temuan ini sekaligus mendukung penelitian Ramadani & Agus (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Kesamaan tersebut terlihat dari munculnya keberanian, rasa bangga, dan keyakinan diri siswa selama mengikuti kegiatan literasi. Bedanya, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih mendalam karena tidak memandang percaya diri sebagai hasil akhir yang muncul secara umum, melainkan menguraikan proses pembentukannya melalui lima indikator yang saling berkaitan, sehingga proses berkembangnya karakter percaya diri dapat dipahami secara lebih sistematis sebagai hasil dari keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar yang autentik dan berkelanjutan.

Pada indikator berani mengekspresikan diri, siswa menunjukkan keberanian menyampaikan ide sebelum menulis puisi, yang menandakan bahwa literasi mading memberi ruang belajar yang lebih terbuka. Sejalan dengan pendapat Hanipah et al. (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini menemukan aspek yang berbeda, yaitu keberanian mengemukakan pendapat tidak hanya dipengaruhi oleh suasana kelas yang nyaman, tetapi juga oleh adanya tujuan nyata berupa karya yang akan dipublikasikan sehingga siswa memiliki alasan yang lebih kuat untuk menyampaikan gagasannya.

Sikap optimis dalam menulis puisi terlihat dari kemampuan siswa untuk tetap menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis produk nyata dapat memperkuat motivasi sekaligus rasa percaya diri siswa. Temuan ini sejalan Kurniawan & Parnawi (2023) menunjukkan bahwa kegiatan literasi meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang secara tidak langsung dapat mendukung rasa percaya diri. Selaras pula dengan Kusripinah & Subrata (2022) menegaskan bahwa literasi baca tulis membantu pengembangan kemampuan berpikir dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, yang juga menjadi bagian dari proses tumbuhnya kepercayaan diri siswa. Perbedaannya, penelitian ini menegaskan peluang publikasi karya menjadi faktor yang turut mendorong munculnya rasa percaya diri siswa dalam proses menyelesaikan tugas.

Sikap pantang menyerah tampak dari kesediaan siswa melakukan revisi berulang terhadap puisi yang ditulisnya hingga mencapai hasil yang lebih baik. Proses ini menunjukkan bahwa siswa mulai memaknai kesalahan sebagai bagian dari proses belajar yang perlu diperbaiki secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan Pramasanti et al. (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam tanggung jawab penyelesaian tugas dapat menumbuhkan ketekunan dan sikap pantang menyerah. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih menempatkan sikap pantang menyerah sebagai dampak

umum dari tanggung jawab tugas, sedangkan penelitian ini memperlihatkan sikap pantang menyerah terbentuk secara lebih konkret dan terukur melalui proses perbaikan karya tulis.

Keberanian siswa dalam mempublikasikan puisi di mading menunjukkan bahwa apresiasi sosial berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan Ramadani & Agus (2023) yang menyatakan bahwa literasi dapat menumbuhkan kepercayaan diri melalui keterlibatan aktif siswa, serta mendukung Humaeroh et al. (2024) yang menegaskan bahwa kegiatan literasi berkontribusi pada pengembangan karakter positif. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberanian siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keterlibatan dalam kegiatan literasi, tetapi juga oleh pengalaman nyata ketika karya mereka dilihat, dibaca, dan mendapat apresiasi dari lingkungan sekolah.

Pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri, siswa menunjukkan perubahan persepsi terhadap kemampuannya setelah berhasil menghasilkan dan mempublikasikan karya puisi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Musbikhin & Hasanah (2023), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Noviyanto & Sumaryoto (2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan keberhasilan siswa dalam aktivitas literasi. Bedanya, penelitian sebelumnya menekankan keberhasilan individu sebagai sumber keyakinan diri, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa percaya diri juga diperkuat oleh apresiasi sosial melalui publikasi karya.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Wachdania et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa tidak sebatas penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga sarana internalisasi nilai karakter melalui aktivitas bermakna, sejalan dengan Sahrudin (2024) yang menekankan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika terintegrasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran implementatif, bahwa karakter percaya diri tumbuh melalui pengalaman nyata siswa dalam berkarya, melakukan revisi, hingga memperoleh apresiasi atas hasil karyanya. Dengan demikian, literasi mading tidak hanya dipahami sebagai program literasi sekolah, tetapi juga sebagai ruang belajar yang memadukan keterampilan berbahasa dengan pembentukan karakter secara utuh.

Secara umum, temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa literasi mading memiliki peran dalam pengembangan karakter selain aspek literasi dan kreativitas. Kebaruan penelitian terletak pada pemaknaan mading sebagai ruang pedagogis yang memfasilitasi tumbuhnya keberanian berpendapat, optimis dalam menyelesaikan karya, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, kesiapan menunjukkan hasil belajar, serta penguatan keyakinan terhadap potensi diri. Dengan demikian, mading tidak hanya menjadi wadah publikasi karya, tetapi juga media yang mendukung perkembangan karakter siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai integrasi literasi dan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menunjukkan bahwa kegiatan mading dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan berbahasa sekaligus penguatan rasa percaya diri siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah untuk mengoptimalkan mading sebagai bagian dari pembelajaran yang mendorong keberanian berekspresi, ketekunan dalam berkarya, kemampuan menampilkan hasil belajar, serta keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasilnya bersifat kontekstual, serta fokus kajian terbatas pada karakter percaya diri dan belum didukung oleh data kuantitatif. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan *mixed methods*, serta mengembangkan kajian yang mengintegrasikan literasi mading dengan aspek lain seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam.

KESIMPULAN

Gerakan literasi mading menunjukkan kontribusi dalam penguatan karakter percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Mading memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, mendorong ketekunan dalam menyelesaikan dan merevisi karya, meningkatkan keberanian melalui publikasi, serta memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi mading tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan karakter dalam proses belajar. Guru disarankan mengintegrasikan kegiatan literasi mading secara terencana dalam pembelajaran untuk memberi ruang ekspresi dan membangun kepercayaan diri siswa. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas subjek dan menggunakan mixed methods untuk mengkaji literasi mading secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aryani, I. K., & Yuliarti, Y. (2023). 21st century learning values, character and moral education in an effort to overcome student's moral decadence. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 8(1), 72–84. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/609>
- Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh mading kelas terhadap peningkatan budaya literasi pada siswa di MI/SD: Pengertian mading, fungsi mading, manfaat mading, karakteristik mading, langkah-langkah membuat mading. In *Prosiding Semai: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 763–774. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/en/article/view/407>
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring reading interest and reading literacy of Indonesian language in elementary school students. *International Journal of Language Education*, 8(4), 763–777. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70003>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Humaeroh, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.25299/elscho.2024.15564>
- Iswibowosari, D., & Baharuddin, H. (2023). Improving students' writing skills through wall magazines. *Jurnal Dieksis*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.1.2023.193>
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>
- Musbikhin, M., & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318>
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran aktif di kelas dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Maulana, A. (2022). Analisis validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen penilaian rasa percaya diri siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi baca tulis pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>

- Prabowo, K. A., & Suyitno, Y. (2023). The principal's leadership role in creating a student literacy culture. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 515–520. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.841>
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://ejournal.unimudatorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1744>
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Mading. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 93–102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Purba, C. D., & Harahap, R. H. (2023). Meningkatkan keterampilan literasi baca tulis pada anak melalui pojok baca di SD negeri 060884. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(2), 544–549. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1098>
- Ramadani, S., & Agus, S. (2023). Belajar Literasi dan Memupuk Rasa Percaya Diri Anak di LSM KOPA, Medan Maimun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Politeknik Pratama Purwokerto*, 2(4), 155–163. <https://elibrary.ru/item.asp?id=74466788>
- Sahrudin, S. (2024). Signifikansi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 22–28. <https://doi.org/10.55656/wjp.v1i2.298>
- Santi, F. U., & Oktariana, D. (2024). Peningkatan gerakan literasi sekolah melalui pelatihan pembuatan mading di SD muhammadiyah sambeng. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 271–277. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1852>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i4.42052>
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya literasi sebagai upaya pengembangan karakter pada siswa di sekolah dasar muhammadiyah bantul kota. *else (elementary school education journal): Jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 5(1), 112–126. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–243. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>
- Suryati, S., & Aryani, I. K. (2025). Implementation of the project for strengthening the profile of pancasila students (p5) in increasing the independent attitude ability of grade iv students. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25(1), 517–523. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/1743>
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di kelas bawah sekolah dasar: Implementation of reading-writing literacy and numeracy literacy in lower grades of elementary school. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 78–84. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>
- Suyitno, Y. (2021). *Landasan Pedagogik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press <https://doi.org/10.31237/osf.io/gam8d>
- Wachdania, R., Akhir, M., & Paidia, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas v SD inpres talaborong kecamatan bajeng barat kabupaten gowa Sulawesi selatan. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 168–174. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.290>